

BAB V

PENUTUP

51 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan juga pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

- 1) Pemetaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 masih berada dalam keadaan yang kurang merata. Hal ini dibuktikan dengan melihat pemetaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah masih didominasi oleh kelompok kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, antara lain Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, dan Kota Magelang. Sedangkan IPM pada kelompok kabupaten, jumlah kabupaten-kabupaten yang masuk dalam kategori rendah lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten yang masuk dalam kategori sedang. Bahkan tidak ada satupun kabupaten yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berada diperkotaan masih belum dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap kabupaten, sehingga menghasilkan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 yang kurang merata.
- 2) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa matriks pembobot yang dapat digunakan pada kasus IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 menggunakan data dalam bentuk panel adalah matriks

pembobot *Rook Contiguity* dan matriks pembobot *Queen Contiguity*. Pada matriks pembobot *Rook Contiguity* berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* mendapatkan empat model yang dihasilkan, dari ke empat model yang dihasilkan, model *SDM Pooling Effect* merupakan model yang terbaik dengan menghasilkan nilai (R^2) sebesar 99,81%. Model persamaan yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y}_{\text{KotaSemarang}} = 8,4860 + 0,4498 \text{ AHH}_{\text{KotaSemarang}} + 1,2970 \text{ RLS}_{\text{KotaSemarang}} + 0,9939 \text{ HLS}_{\text{KotaSemarang}} + 0,0009 \text{ PPDS}_{\text{KotaSemarang}} + 0,2004 (\text{RLS}_{\text{Kab.Demak}} + \text{RLS}_{\text{Kab.Semarang}} + \text{RLS}_{\text{Kab.Kendal}})$$

Sedangkan pada matriks pembobot *Queen Contiguity* mendapatkan tiga model yang dihasilkan, dari ke tiga model yang dihasilkan, model *SAR Pooling Effect* merupakan model yang terbaik dengan menghasilkan nilai (R^2) sebesar 99,80%. Model persamaan yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y}_{\text{KotaSemarang}} = -0,4796 (y_{\text{Kab.Demak}} + y_{\text{Kab.Semarang}} + y_{\text{Kab.Kendal}}) + 6,2104 + 0,4498 \text{ AHH}_{\text{KotaSemarang}} - 0,0151 \text{ AMH}_{\text{KotaSemarang}} + 1,3200 \text{ RLS}_{\text{KotaSemarang}} + 1,0050 \text{ HLS}_{\text{KotaSemarang}} + 0,0009 \text{ PPDS}_{\text{KotaSemarang}}$$

- 3) Dalam pemodelan *Spatial Spillovers* pada panel data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 terdapat faktor yang dapat memberikan efek tumpahan kepada kabupaten/kota tetangga yang saling bersinggungan atau berdekatan dalam mempengaruhi angka IPM di suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018. Merujuk pada

hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, berdasarkan penggunaan matriks pembobot yang digunakan, antara lain matriks pembobot *Rook Contiguity* pada model *Spatial Durbin Model* (SDM) *Pooling Effect* menghasilkan faktor RLS (Rata-rata Lama Sekolah) sebagai faktor yang dapat memberikan efek tumpahan kepada kabupaten/kota tetangga yang saling bersinggungan atau berdekatan dan pada model *Spatial Durbin Model* (SDM) *Random Effect* menghasilkan faktor PPDS (Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan) sebagai faktor yang dapat memberikan efek tumpahan kepada kabupaten/kota tetangga yang saling bersinggungan atau berdekatan. Sedangkan pada penggunaan matriks pembobot *Queen Contiguity* yaitu terdapat pada model *Spatial Durbin Model* (SDM) *Random Effect* menghasilkan faktor PPDS (Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan) sebagai faktor yang dapat memberikan efek tumpahan kepada kabupaten/kota tetangga yang saling bersinggungan atau berdekatan.

52 Saran

Dalam pengembangan dan penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa point saran yang dapat diberikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian sejenis, terdapat jenis matriks pembobot yang tidak dapat digunakan guna pembuatan suatu model. Hal ini dapat digunakan sebagai kajian lebih lanjut untuk dapat memilih matriks pembobot jenis lainnya guna mendapatkan model hasil penelitian sejenis.

- 2) Selanjutnya terdapat perbedaan jumlah model yang dihasilkan oleh penelitian sejenis. Hal ini dapat digunakan sebagai kajian lebih lanjut untuk dapat dibahas lebih mendalam mengenai perbedaan jenis matriks pembobot yang digunakan dalam penelitian sejenis.
- 3) Selanjutnya dalam hal ini mengenai kasus Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat dibahas kembali dengan metode-metode statistik yang lain.

Hal ini dimaksudkan dalam hal ini mengenai kasus Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah terdapat variasi metode yang sudah digunakan yang kemudian dapat digunakan sebagai kajian lebih lanjut mengenai perbandingan hasil dari masing-masing metode yang digunakan.

